

Pada kenyataannya sebelum adanya pembinaan akhlak banyak remaja di desa Suruh ini yang melakukan perbuatan yang tercela misalnya suka mabuk-mabukan di pinggir jalan, berjudi, balap motor, sabung ayam, dll. yang tentunya akan mengganggu masyarakat di sekelilingnya.

Melihat hal yang demikian, maka pengurus masjid Al Hidayah dan tokoh-tokoh agama desa Suruh mempunyai inisiatif untuk mengadakan pembinaan akhlak remaja , seperti KH.Nur Hadi, H. Marzuki, H. Nur Amin, Ustad Fajar Arisusanto.

Dari persoalan tersebut, maka jelaslah bahwa pembinaan terhadap remaja ini sebenarnya merupakan usaha untuk menjauhkan para remajanya ke dalam hal-hal yang buruk, agar orang tua dan masyarakat pada umumnya mendapat ketenangan hidup sehari-hari dan sekaligus menjadi tanggungjawab tokoh-tokoh agama tersebut terhadap remajanya yang kurang baik.

Dari sini ada hubungan yang manusiawi antar orang tua, tokoh agama dan masyarakat agar kembali pada jalan yang lurus dan benar, karena kebanggaan suatu bangsa adalah pemudanya. Karena pemuda adalah tunas bangsa juga sebagai pelopor perubahan dan pembangunan agar mereka menjadi pemimpin disaat negara dalam keadaan kritis dan sebagainya.

Adapun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak diperlukan adanya tahapan-tahapan dan bentuk-bentuk kegiatan, sebagai berikut :

**a. Tahap - Tahap Pembinaan.**

Kalau ditinjau tentang tahap-tahap pelaksanaan pembinaan terhadap akhlak remaja yang ada di desa Suruh ada beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap pertama, merupakan tahap pengenalan yakni melalui jalur informasi yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan baik di rumah atau di mana saja, dengan begitu mereka mengenal siapa tokoh agama yang dijadikan suri tauladan dan contoh yang baik dimata masyarakat.
2. Tahap kedua, merupakan tahap pendekatan kepada para remaja yang ada disekitarnya, karena dengan begitu mereka sering dan merasa dekat dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat dan mereka juga akan mengambil ilmu yang dimiliki oleh para ulama tersebut. Sehingga para tokoh agama itu akan mempunyai tanggungjawab terhadap pemuda yang ada di desa Suruh ini yang jauh dari nilai-nilai agama.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap upaya pelaksanaan terhadap akhlak remaja di desa Suruh ini, meskipun upaya pembinaan ini belum seberapa hailnya, namun diharapkan dapat membina dan meningkatkan akhlak para remajanya yang kurang baik. Karena pada zaman sekarang ini banyak sekali tingkah laku para remajanya yang dapat meresahkan masyarakat sekelilingnya,

karena seolah-olah mereka tidak memperdulikan orang lain di sekitarnya. Jadi mereka mementingkan diri sendiri.

4. Tahap keempat, merupakan tahap yang sudah ada koordinasi dari para ulama atau tokoh masyarakat, orang tua dan khususnya dengan para remaja, sehingga ada upaya mendorong mereka untuk kembali ke jalan yang benar dapat terwujud. Seperti berkurangnya anak-anak yang meminum minuman keras, ramai-ramai pada waktu malam hari sehingga mengganggu orang yang ada di sekelilingnya, selalu mentaati orang tua, sehingga tujuan pendidikan Nasionalpun dapat terwujud dan kesejahteraan keluarga dapat normal kembali.
5. Tahap kelima, merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya, sehingga pelaksanaan pembinaan terhadap akhlak remaja sudah tidak mengalami hambatan lagi, karena tahap pembinaan akhlak ini sudah dapat diterima dengan baik oleh para remajanya, sehingga acara-acara rutin seperti pengajian-pengajian dapat berjalan dengan lancar dan mereka dapat mengambil manfaatnya.

## **b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan .**

### **1. Pengajian Kitab**

Pengajian kitab ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Selasa sehabis Maghrib. Adapun kitab yang dikaji diantaranya kitab *Waṣiyyatul Muṣṭafa* (*'Abdul Wahhab Asy Sya'ranīy*) yang berisikan wasiat Rasulullah terhadap Ali Bin Abi Thalib. *Ta'lim Muta'alim* (*Al-Zarnuḥī*) yang berisikan aturan-aturan dalam mencari ilmu.

Tempat pembinaan dilaksanakan di Masjid Al Hidayah. Sedangkan sebagai pembicaranya adalah KH. Nur Hadi yang berasal dari Dusun Suruh..

Materi yang diberikan adalah materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak Rasulullah, perintah patuh dan selalu berbuat baik terhadap suami atau isteri dan sebagainya.

## 2. Diskusi Keislaman dan Masalah Umum

Pelaksanaan diskusi setiap bulan sekali bertempat di masjid Al Hidayah setiap bulan dan sebagai pembicara adalah H. Marzuki.. Adapun pelaksanaannya pada pagi hari Minggu terakhir.

Materi diskusi diarahkan pada hal-hal yang aktual yang berhubungan dengan masalah agama Islam dan pengetahuan umum.

Bentuk diskusi ini menjadi diskusi terbuka baik pada peminatnya maupun model pertanyaan yang dikembangkan. Para peserta diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melontarkan pertanyaan manakala dianggap kurang jelas, belum tahu ataupun bertentangan dengan pendapat yang diketahuinya. Dengan terbukanya dialog tersebut lebih menarik sehingga diminati oleh para peserta apalagi masalah yang dibahas adalah masalah seputar remaja. Seperti yang diungkapkan H. Marzuki, sebagai pengasuh, ia mengatakan :

“Pelaksanaan pembinaan melalui diskusi ini sangat efektif, karena dengan diskusi ini remaja bisa langsung bertanya apabila ada ganjalan di hatinya mengenai masalah yang disampaikan dan dengan dialog ini akan membuka wawasan remaja mengenai pengetahuan agama Islam maupun pengetahuan umum. Dan saya berharap sebagai agar diskusi seperti ini lebih ditingkatkan lagi. (Hasil wawancara dengan H. Marzuki, tanggal 19 Mei 1999)

Dari kegiatan diskusi ini diharapkan akan dapat meningkatkan wawasan serta sebagai benteng bagi remaja dan yang lebih penting dapat merubah perilaku akhlak khususnya terhadap orang tuanya.

3. Pertemuan Tahunan antar remaja, keluarga dan tokoh agama atau tokoh masyarakat.

Pertemuan tahunan ini dilaksanakan secara rutin berbentuk silaturahmi atau Halal bi Halal setiap bulan Syawal antara para remaja dan keluarga, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bertempat di depan masjid Al-Hidayah.

Acara seperti ini sangat diminati oleh para orang tua, karena pada acara inilah pihak keluarga dari para remaja yang satu dengan yang lainnya dapat bertukar pikiran. Pada acara tersebut ditampilkan kreasi dari remaja, misalnya musik kosidah, seni drama, puisi dan lain-lain.

#### 4. Tour dan Ziarah

Tour dan Ziarah merupakan kegiatan tahunan yang diadakan dengan melibatkan seluruh remaja, keluarga, tokoh agama maupun tokoh masyarakat dan seluruh warga desa Suruh.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan misi dakwah yaitu remaja dan orang tuanya ke objek-objek yang mempunyai nilai-nilai religius.

#### 5. Jam'iyah Diba'iyah

Jam'iyah diba'iyah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, kegiatan yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan buku diba' (*'Abd. Al Rahman ad-diba'iy*). Muncul dan berdirinya jam'iyah tersebut dilatar belakangi oleh salah seorang tokoh agama dan pengurus masjid Al-Hidayah, yakni *H. Marzuki*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Minggu malam Senin dua minggu sekali yang ditempatkan di masjid Al-Hidayah. Mengapa demikian ? *H. Marzuki* sebagai koordinator jam'iyah dan sebagai informasi mengatakan :

“ Memang lebih baik diadakan dua minggu sekali, biar teman-teman remaja tidak bosan, terus terang remaja sini kalau ikut suatu kegiatan cepat bosan dan malas. Apalagi mereka banyak yang tidak bisa membaca dziba albar zanjii”. (*wawancara pada tanggal 13 Mei 1999*)

## 6. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an ini selain merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan sekali, juga merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu apabila ada masyarakat yang mempunyai hajad, seperti acara khitanan, pernikahan dan lain-lain.

kegiatan ini diperakarsai oleh H. Nur Amin, dan pada pelaksanaannya dilaksanakan oleh para remaja dan beberapa orang tua, yang patut diperhatikan adalah jumlah remaja yang bisa membaca Al-Qur'an terbilang sedikit, sehingga apabila ada kegiatan Khatmil Qur'an yang ikut hanya orang-orang itu saja, seperti yang diungkapkan oleh H. Nur Amin :

“Kegiatan ini memang bagus untuk dilaksanakan, tetapi sayangnya yang ikut membaca dari dulu hanya orang-orang itu saja, alangkah baiknya apabila remaja yang lainnya meskipun tidak bisa membaca Al-Qur'an tetap saja untuk ikut dalam kegiatan itu, meskipun hanya mendengarkan saja. (Wawancara, tanggal 21 Mei 1999)

## 7. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan yasinan dan tahlilan ini dilakukan oleh para remaja dan orang tua, apabila ada anggota masyarakat yang beragama Islam mengalami kesusahan maupun masyarakat yang mempunyai hajad dengan cara turut mendoakan melalui baca'an Yassin yang dilakukan bersama-sama di rumah orang yang bersangkutan.

Dalam pembinaan akhlak pada remaja ini, para tokoh agama mengharap adanya perubahan pada diri remaja khususnya yang mengikuti pembinaan sebagai penerima dakwah baik dalam pemahaman sikap atau perilaku dan sekaligus pengamalan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang tua, bangsa negara dan masyarakat.

Para remaja selain dituntut untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya, juga mempunyai kewajiban yang tidak bisa diwakilkan yaitu taqwa, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai konsekuensi hamba Tuhan yang beriman. Hal tersebut harus selalu menjadi pegangan dalam setiap gerak dan langkahnya agar menjadi remaja Islam yang bertaqwa.

Sedangkan bentuk nyata dari perubahan akhlak dari remaja yang mengikuti pembinaan, terealisasi pada kehidupan akhlak remaja sehari-hari :

#### **1. Patuh terhadap perintah orang tua**

Hal ini berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 3 bulan. Kepatuhan ini ditunjukkan oleh para remaja ketika mereka sedang bermain, berkumpul-kumpul dan sebagainya, kemudian jadwal waktu untuk membantu orang tua tiba, maka remaja dengan kesadaran sendiri pulang



dan membantu orang tuanya. Atau ketika dipanggil, mereka bergegas pulang untuk memenuhi panggilan orang tuanya.

**2. Tawadlu atau bersopan santun terhadap orang tua**

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut, hormat dan sopan santun terhadap orang tua, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

Hal tersebut diakui sendiri oleh salah satu remaja yang sebelumnya kurang memperhatikan adab bersopan santun, Siti Kholifah yang mengatakan :

“ Pembinaan akhlak yang diadakan telah menjadikan saya mengerti sopan santun terhadap orang tua. Hal itu saya tunjukkan dengan mencium tangan dan mengucapkan salam ketika keluar rumah dan sebagainya. *(Hasil wawancara tanggal 21 Mei 1999)*

**3. Berkata Lemah Lembut**

Para remaja yang mengikuti pembinaan telah sedikit banyak tahu tentang manfaat berbuat baik terhadap orang tua. Mereka tidak lagi menjadi remaja yang pemarah dan berkata kasar. Hal tersebut tercermin pada kesehariannya yang senantiasa menjaga tutur katanya, terutama terhadap orang tua dan orang lain.

#### 4. Melakukan Shalat tepat pada waktunya

Sebagai seorang muslim wajib mengamalkan segala ajaran-ajaran, nilai-nilai dalam agama Islam. Dan mengerjakan shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi masih ada remaja yang tidak atau kurang memperhatikan waktu shalat yang tepat, karena mereka masih senang dengan hura-hura sehingga membuat mereka lupa akan waktu shalatnya. Ada sebagian saja dari mereka yang melakukan shalat tetapi tidak tepat pada waktunya.

Mereka yang beriman dan mengamalkan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, maka akan berubah pula dalam penampilan akhlakunya yang semakin luhur dan terpuji. Sehingga sesuatu yang mengandung dosa dan terlarang dalam agama akan ditinggalkannya, walaupun tidak ada seorangpun yang menyaksikannya.

Kalau mereka mau melakukan shalat di mana saja berada dan mereka akan tetap beriman dan bermoral keagamaan yang teguh dalam kehidupannya, maka bermacam-macam rahmad dan kenikmatan akan dilimpahkan oleh Allah SWT kepada mereka.

Akan tetapi pada umumnya remaja tidak menghiraukan hal-hal yang terkandung dalam ajaran agama, sehingga dalam kehidupannya seolah tidak tenang, karena Allah SWT akan murka jika hambanya tidak mau menuruti segala perintah-Nya.

## **B. KONDISI OBJEKTIF KEHIDUPAN REMAJA DESA SURUH KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

Remaja desa Suruh yang kebanyakan membuat kelompok-kelompok berdasar keinginan masing-masing. Hampir setiap malam mereka berkumpul berkelompok dengan melakukan perbuatan yang mereka senangi. Kebanyakan kegiatan-kegiatan mereka adalah bersifat kesenangan belaka, seperti, mencopet, merampok, merampas, membunuh, tawuran dan sebagainya adalah sebagian contoh yang sudah tidak asing lagi kita dengar setiap hari dan itu sebagian besar dilakukan oleh remaja.

Kenakalan dan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja di desa Suruh tentu saja bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun hal itu melibatkan banyak faktor seperti : faktor sosial dan ekonomi, dalam dua faktor itulah kami akan mencoba menggambarkan tentang kondisi obyektif remaja di desa Suruh.

### **1. Sosial**

Keluarga adalah faktor penentu utama dalam kehidupan sosial seorang remaja, sebab hal itu sangat terkait dengan pendidikan dan kontrol terhadap kehidupan seseorang, namun di desa Suruh, kontrol keluarga terhadap anak-anaknya semakin mengendur seiring dengan kesibukan masing-masing, maka dari itu bagi anak remaja yang kurang kuat pondasi pendidikannya maka dia akan gampang terpengaruh oleh perilaku-perilaku negatif. Seperti yang kami amati dari beberapa remaja yang kedua orang tuanya memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang kurang, sehingga mereka rata-rata banyak berperilaku negatif daripada positif.

Pergaulannya yang dahulu terbatas dengan anggota keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah ; saat ini dia ingin meluaskan pergaulannya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan dengan kelompok-kelompok lain tersebut mereka lakukan untuk mencari nilai-nilai baik yang dapat memuaskan dan cocok dengan mereka.

Kelompok-kelompok tersebut sangat variatif, ada kelompok yang tingkat kelakuan negatifnya rendah sampai kelompok yang tingkat kelakuan negatifnya tinggi, seperti minum-minuman keras, memeras dan mencopet. Kebanyakan masing-masing individu tersebut mempunyai loyalitas tinggi terhadap kelompoknya masing-masing. Namun, loyalitas tinggi yang berlebihan tersebut yang menyebabkan remaja di desa Suruh sering terlibat bentrokan dan tawuran antar sesama kelompok.

Bagi sebagian kelompok-kelompok remaja, kehidupan malam, minum-minuman, begadang, hura-hura, balap motor liar dan sebagainya telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

## 2. Ekonomi

Kehidupan masyarakat di desa Suruh termasuk dari segi ekonomi termasuk dalam tataran kelas menengah ke bawah. Meskipun ada sebagian kecil dari masyarakat yang termasuk dalam kategori kelas menengah ke atas.

Mereka ini yang sering meresahkan masyarakat, kehidupan yang serba sulit dihadapkan dengan kebutuhan hidup di kota besar yang serba mahal menyebabkan mereka banyak yang mengambil jalan pintas, apalagi akibat krisis moneter, banyak diantara mereka terutama remaja-remajanya menjadi pengangguran. Adanya pengangguran didalam masyarakat terutama dikalangan anak-anak remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam, baik dari segi bentuk maupun kualitas dan kuantitasnya

Kondisi yang demikian itu, maka tergeraklah tokoh agama untuk memperbaiki kondisi tersebut. Maka diadakanlah pembinaan akhlak oleh para tokoh agama yang termasuk dalam pengurus masjid Al-Hidayah.

Dan setelah adanya pembinaan akhlak remaja sudah mulai menjahui narkotik dan menjahui minuman keras.

## **C. FAKTOR-FAKTOR REMAJA MELAKUKAN PERBUATAN YANG BERTENTANGAN DENGAN AGAMA**

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, maka perbuatan-perbuatan para remaja yang melanggar moral, menjauhi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. Kemerosotan akhlak remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Akan tetapi karena beberapa faktor antara lain :

### **1. Orang tua kurang mengamati tingkah laku si anak**

Keluarga merupakan tempat pendidikan dan pembinaan yang pertama kali bagi si anak. Karena sebagai orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sebelum mengenal dunia luar.

Orang tua harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya.

Begitu juga di desa Suruh, kebanyakan orang tua kurang mengamati anak-anaknya, akeran mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga banyak remaja yang berkelakuan kurang baik, baik itu bagi orang tuannya maupun bagi orang lain.

## **2. Kurangnya Pendidikan Agama**

Salah satu faktor yang menonjol adalah kurangnya pendidikan agama karena pendidikan agama kalau tidak diajarkan sejak dari kecil, maka kalau besar nanti remaja tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama, sehingga sikap mereka acuh tak acuh terhadap agama.

Begitu juga di desa Suruh yang kebanyakan orang tua kadang-kadang memberikan pendidikan agama sehingga dalam pelaksanaannya kadang-kadang anak lupa dengan nasehat dari orang tuanya mengenai pendidikan agama, misalnya kalau waktunya mengaji, orang tua harus selalu mendampingi anaknya dan selalu mengingatkannya supaya tidak lupa, bersifat positif, bahkan mereka hanya duduk sambil berhura-hura untuk kesenangan sendiri sehingga mempermudah mereka untuk berbuat jelek. Seharusnya sebagai remaja dan pemuda penerus bangsa harus mempunyai inisiatif dan kreatifitas dalam hal yang positif.

## **3. Tidak Menggunakan Waktu dengan Baik**

Faktor lain kenapa para remaja tidak mau menggunakan waktu dengan baik dan diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Kalau remaja mempunyai waktu yang luang hendaklah digunakan dengan sebaik-baiknya yaitu digunakan dengan membaca buku yang bermanfaat atau yang lainnya selain hal-hal yang merugikan masyarakat. Dari data yang masuk dapat diketahui bahwasannya remaja desa Suruh kebanyakan kurang mempergunakan waktu dengan baik.